

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Kabupaten Sleman

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang berada di daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis kabupaten Sleman berada di $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Sebelah utara Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah. Kemudian sebelah Timur Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah. Sebelah selatan Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kota Yogyakarta yakni Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kabupaten Sleman memiliki luas wilayah sebesar 57.482 ha atau 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki luas 3.185,80 km².

TABEL 4. 1
Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)
		Desa	Pemukuhuan	
1	Moyudan	4	65	2.762
2	Minggir	5	68	2.727
3	Seyegan	5	67	2.663
4	Godean	7	77	2.684
5	Gamping	5	59	2.925
6	Mlati	5	74	2.852
7	Depok	3	58	3.555
8	Berbah	4	58	2.299
9	Prambanan	6	68	4.135
10	Kalaan	4	80	3.584
11	Ngemplak	5	82	3.571
12	Ngaglik	5	87	3.852
13	Sleman	6	83	3.132
14	Tempel	8	98	3.249
15	Turi	4	54	4.309
16	Pakem	5	61	4.384
17	Cangkringan	5	73	4.799
Jumlah		86	1212	57.482

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman dalam www.slemankab.go.id.

Pada tabel diatas secara administratif dapat dilihat bahwa kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 padukuhan. Kecamatan dengan wilayah paling luas yakni kecamatan Cangkringan dengan luas 4.799 Ha dan kecamatan paling sempit di Kabupaten Sleman yakni kecamatan Berbah 2.299 Ha. Kecamatan dengan padukuhan terbanyak di Kabupaten Sleman yakni Kecamatan Tempel sebanyak 98 padukuhan sedangkan jumlah kecamatan paling sedikit di Kabupaten Sleman yakni Kecamatan Turi sebanyak 54 padukuhan. Kemudian kecamatan dengan desa paling banyak yang terdapat di Kabupaten Sleman yakni Kecamatan Tempel sebanyak 8

desa, sedangkan Kecamatan yang paling sedikit jumlahnya yakni Kecamatan Depok sebanyak 3 desa.

2. Kondisi Geohidrologi

Kondisi letak geologi di Kabupaten Sleman di dominasi oleh Gunung Merapi. Formasi geologi pada Kabupaten Sleman dibedakan menjadi endapan vulkanik, sedimen dan batuan terobosan dengan endapan vulkanik yang menutupi 90% dari luas wilayah.

Material gunung Merapi dapat berfungsi sebagai lapisan pembawa air tanah (akifer) yang terurai menjadi material pasir vulkanik, yang merupakan bagian dari endapan vulkanik muda. Material vulkanik Merapi muda ini dapat dibedakan menjadi 2 unit formasi geologi yakni formasi Sleman (lebih didominasi oleh endapan piroklastik halus dan tufa) pada bagian bawah dan formasi Yogyakarta (lebih didominasi oleh pasir vulkanik berbutir kasar hingga pasir berkerikil) pada bagian atas. Formasi Sleman dan formasi Yogyakarta ini sangat berfungsi sebagai lapisan pembawa air utama yang sangat potensial dan membentuk sebuah akifer yang disebut Sistem Akifer Merapi (SAM).

Di Kabupaten Sleman terdapat 154 sumber mata air yang mengalir ke sungai-sungai utama yakni sungai Boyong, Kuning, Gendol, dan Krasak. Selain itu terdapat anak-anak sungai yang mengalir kearah selatan dan bermuara di Samudra Indonesia.

3. Kondisi Topografi

Kondisi Topografi daerah Kabupaten Sleman *relative* datar, kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian lainnya di Kecamatan Gamping. Wilayah Kabupaten Sleman memiliki ketinggian berkisar antara 100 meter sampai dengan 2.500 meter di atas permukaan laut (m dpl). Untuk ketinggian tanahnya dapat di bagi menjadi 4 macam yakni ketinggian <100 meter, 100-499 meter, 500-999 meter, dan >1000 meter dpl.

Data di bawah menunjukkan bahwa pada ketinggian <100 m dpl seluas 6.203 ha atau 10,79% dari luas wilayah terdiri dari kecamatan Moyudan, Minggir, Godean, Gamping, Berbah, dan Prambanan. Kemudian pada ketinggian 100-499 m dpl yakni seluas 43.246 ha atau 75,32% dari luas wilayah yang terdapat di 17 di kecamatan. Ketinggian 500-999 m dpl yakni meliputi luas 6.538 ha atau seluas 11,38% dari luas wilayah, yang ditemui di Kecamatan, Turi, Pakem Tempel, dan Cangkringan. Pada ketinggian >1000 m dpl seluas 1.495 ha, atau seluas 2,60% dari luas wilayah yang terdapat di Kecamatan Pakem, Turi, dan Cangkringan.

TABEL 4. 2
Ketinggian Wilayah Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	<100 m dpl (Ha)	100-499 m dpl (Ha)	500-999 m dpl (Ha)	>1000 m dpl (Ha)	Jumlah (Ha)
1	Moyudan	2407	355	-	-	2762
2	Minggir	357	2370	-	-	2727
3	Godean	209	2475	-	-	2684
4	Seyegan	-	2663	-	-	2663
5	Tempel	-	3172	77	-	3249
6	Gamping	1348	1577	-	-	2925
7	Mlati	-	2852	-	-	2852
8	Sleman	-	3132	-	-	3132
9	Turi	-	2076	2155	78	4309
10	Pakem	-	1664	1498	1222	4384
11	Ngaglik	-	3852	-	-	3852
12	Depok	-	3555	-	-	3555
13	Kalasan	-	3584	-	-	3584
14	Berbah	1447	852	-	-	2299
15	Prambanan	435	3700	-	-	4135
16	Ngemplak	-	3571	-	-	3571
17	Cangkringan	-	1796	2808	195	4799
Jumlah		6.203	43.246	6.538	1.495	57.482
Pesentase		10,79	75,32	11,38	2,60	100

Sumber : Dinas Pengendalian Pertahanan Daerah Kabupaten Sleman dalam www.slemankab.go.id.

B. Gambaran umum Sentra Industri Kerajinan Tenun di Kecamatan

Moyudan

Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu adalah sebuah yang terletak di Kecamatan Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di kedua desa tersebut terdapat Sentra Industri Tenun di Kabupaten Sleman Yogyakarta, dimana terdapat 7 sentra yang berkembang di Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu tersebut.

TABEL 4. 3
Profil Industri Tenun Kabupaten Sleman

No.	Nama Sentra	Alamat	Tenaga Kerja			Jumlah pengrajin (unit usaha)
			L	P	Total	
1	Sentra Kerajinan Tenun Gamplong	Gamplong I	14	150	164	12
2	Sentra Tenun Kembangan	Kembangan II	0	31	31	31
3	Sentra Tenun Sejati Desa	Sejati Deso	0	63	63	62
4	Sentra Tenun Jitar	Jitar	3	44	47	42
5	Sentra Tenun Jitar Dukuh	Jitar Dukuh	0	28	28	28
6	Sentra Tenun Karanganjir	Karanganjir	0	31	31	31
7	Sentra Tenun Pakelan	Pakelan	0	39	39	39
Jumlah			17	330	347	245

Sumber : Disperindag Kabupaten Sleman 2016, Diolah.

Industri Kecil Sentra Tenun yang terdapat di Kecamatan Moyudan merupakan sentra kerajinan tenun tradisional yang menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Seluruh warga yang tinggal di desa Sumber Rahayu dan desa Sumber Arum merupakan pengrajin tenun, seperti benang, agel, akar wangi, mendong, dan sebagainya.

1. Produk dan Keadaan Lokasi Industri Tenun.

Kualitas produksi hasil tenunan dari Kabupaten Sleman ini terjamin dan telah memasuki pasar domestik maupun internasional. Daya saing produk dan harga produk tenun menjadikan hasil sentra tenun di Kabupaten Sleman ini banyak diminati konsumen. Harga *placemet* mulai Rp.2.000,- hingga Rp.2.500,-. Pangsa pasar produk Sentra Industri Kecil tenun di Kabupaten Sleman terdiri dari 10 persen ekspor dan 90 persen lokal. Saat ini para pengrajin ATBM yang tergabung dalam Paguyuban TEGAR (Tekun, Ekonomi, Gigih, Amanah, dan Rajin). Jumlah pengrajin ATBM

mencapai 245 pengrajin, dengan berbagai produk yang di hasilkan tidak hanya tenunan, tetapi juga ada souvenir dan *handicraft* seperti taplak meja, *placemate*, tas finil, hingga barang setengah jadi. Pengrajin tenun kebanyakan adalah pengrajin turun-menurun sejak kakek dan nenek mereka.

Untuk menemukan lokasi industri tenun memang tidak mudah ditemukan, terutama bagi wisatawan pendatang. Lokasi sentra tenun ini berada di barat pusat kota Yogyakarta dengan waktu tempuh sekitar 45 menit. Belum tersedia layanan transportasi umum untuk mencapai lokasi kawasan indutri tenun sekalipun menyebabkan kendala dalam pemasaran.

C. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel apakah yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi pada sentra industri tenun di desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari orientasi pasar, struktur permodalan, sumber daya manusia, aspek organisasi. Variabel dependennya adalah tingkat adopsi teknologi. Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *software SPSS* versi 21.